

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan, hasil analisis data, dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai penguatan literasi budaya pada siswa sekolah dasar melalui media video praktis pentas seni gadis ngarot, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh media video praktis pentas seni gadis ngarot terhadap literasi budaya pada siswa sekolah dasar di UPTD SDN 2 Sukaurip untuk setiap indikator yang diukur saat melakukan kegiatan pretest dan posttest di kelas eksperimen. Rata-rata hasil kegiatan posttest yaitu sebesar 82.74, sedangkan nilai rata-rata nilai pretest yaitu sebesar 66.74, nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 16.00. Peningkatan tersebut dapat dilihat juga dari perolehan nilai  $t$  nya, yaitu -6.810 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.001 serta mean difference -16.000. Oleh karena itu, nilai signifikansinya sebesar  $0.001 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen.
2. Kemampuan literasi budaya siswa, setelah dilaksanakannya pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan antara kemampuan literasi budaya siswa sekolah dasar yang belajar menggunakan video pembelajaran dengan yang tidak menggunakan video pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji independent t-test yang telah dilakukan antara nilai gain selisih skor pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil perolehan nilai  $t$  sebesar 1.198 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.239 lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan rerata peningkatan antara pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

### 5.2.1 Implikasi

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, pembelajaran menggunakan media video praktis dengan *storytelling* tidak terdapat perbedaan peningkatan. Dengan kata lain, media video dan *storytelling* ini sama-sama dapat meningkatkan. Implikasi dari penerapan media video praktis ini adalah mampu menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan indikator yang telah dicapai siswa. Selain itu, melalui penerapan media ini, siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif dan antusias.

### 5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan temuan di lapangan, telah diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut di antaranya adalah perihal alat bantu untuk penayangan media video. Ketika akan digunakan, peralatan video tentu harus sudah tersedia di sekolah dan harus cocok dengan ukuran format video yang akan digunakan. Selain itu, menyusun naskah atau skenario video bukanlah pekerjaan yang mudah dan menyita waktu apalagi dengan guru senior yang tidak paham teknologi. Berdasarkan pembelajaran literasi budaya dengan media video praktis dan *storytelling* yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk pembelajaran literasi budaya selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru, sebaiknya membuat perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran terkonsep dengan jelas dan mampu dipahami oleh siswa. Guru harus mampu memilih media pembelajaran literasi khususnya literasi budaya yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa, serta melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran agar dapat lebih meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran yang dilakukan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih tegas dan teliti lagi. Apabila menggunakan media video sesuaikan materi pembelajaran bila perlu membuat persetujuan dengan siswa bahwa hanya fokus melihat video yang akan ditayangkan dan tidak meminta video yang lainnya apalagi yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan, yang akan menggunakan *storytelling* selalu lihatlah semua siswanya jangan sampai ada yang tidak menyimak

apalagi sampai tertidur. Apalagi ada siswa yang tidak menyimak atau tertidur tegur dan bangunkan terlebih dahulu atau bias mencoba bertanya seputar materi storytelling, jika siswa tidak menjawab berilah peringatan lalu bias melanjutkan materi kembali. Apalagi peneliti melakukan pada kelas VI, harus lebih tegas lagi.